

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

- 1) Pengembangan bahan ajar “Musim pada Budaya Lombok” mengacu pada model PPE (*planning, production and evaluation*). Pada tahap *planning*, dilakukan perencanaan rancangan bahan ajar dengan studi literatur sehingga ditentukan tema “Musim pada Budaya Lombok”. Pada tahap *production* dilakukan pengembangan bahan ajar dengan metode 4STMD yang terdiri atas empat tahap, yaitu seleksi, strukturisasi, karakterisasi, dan reduksi didaktik. Pada tahap seleksi dilakukan seleksi terhadap materi dan nilai sehingga terbentuk kumpulan materi dan nilai yang sesuai dengan KD dan indikator. Pada tahap strukturisasi, kumpulan materi hasil seleksi distrukturisasi sehingga terbentuk susunan materi atau draft bahan ajar yang sesuai dengan struktur bahan ajar yang baik. Pada tahap karakterisasi, draft bahan ajar diuji keterpahaman oleh siswa sehingga teridentifikasi materi sulit, sedang, dan mudah. Pada tahap terakhir, yakni reduksi didaktik dilakukan reduksi terhadap materi yang teridentifikasi sulit dengan cara penggunaan penjelasan dan pengabaian agar materi mudah dipahami oleh siswa. Pada tahap *evaluation* dilakukan beberapa uji terhadap bahan ajar yaitu uji keterpahaman, uji kelayakan, dan implementasi untuk mengetahui pengaruh bahan ajar terhadap perubahan pemahaman siswa terkait materi pada bahan ajar.
- 2) Keterpahaman bahan ajar “Musim pada Budaya Lombok” tergolong tinggi. 91% materinya teridentifikasi mudah dan sisanya 9% sulit menurut pendapat siswa. Berdasarkan tes penulisan ide pokok, 98% materinya tergolong mudah dan sisanya 2% tergolong sedang.
- 3) Bahan ajar “Musim pada Budaya Lombok” memenuhi kriteria layak dari semua aspek yang diuji (isi, bahasa, sajian, dan kegrafikan).
- 4) Bahan ajar “Musim pada Budaya Lombok” dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada level sedang dengan N-gain rata-rata sebesar 0,4.

1.2 Implikasi

- 1) Terbentuknya bahan ajar IPA terpadu bertema ‘Musim pada Budaya Lombok’ yang mengkaji konten lokal Lombok dari perspektif IPA.
- 2) Siswa dapat mempelajari konten lokal Lombok dari perspektif IPA secara mandiri.
- 3) Menambah wawasan siswa akan konten lokal Lombok, khususnya pada materi yang tercakup pada bahan ajar.
- 4) Memberikan gambaran dan informasi pada guru IPA di Lombok tentang bagaimana membuat bahan ajar IPA yang terintegrasi dengan konten lokal.
- 5) Memperkenalkan kalender Rowot Sasak yang belum dikenal luas oleh masyarakat Lombok.

1.3 Rekomendasi

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal untuk peneliti yang akan mengembangkan bahan ajar antara lain:

- 1) Mengembangkan bahan ajar yang memuat konten lokal dengan uji kelayakannya yang lebih lengkap. Melibatkan ahli budaya, ahli materi, dan guru. Jika ahli budaya tidak mengerti konten IPA, maka bahan ajar dapat diuji kelayakannya secara terpisah. Konten lokal dinilai oleh ahlinya, materi IPA juga dinilai oleh ahli IPA, dan seterusnya.
- 2) Menjaring pendapat siswa terkait bahan ajar sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan bahan ajar tersebut menurut siswa selaku pengguna.
- 3) Mengembangkan bahan ajar IPA yang mengangkat konten lokal dengan memuat keterampilan tertentu. Misalnya, konten tentang kecakapan hidup, keterampilan pemecahan masalah, dan lain sebagainya.
- 4) Implementasi bahan ajar sebaiknya juga dilakukan di beberapa sekolah di kabupaten yang berbeda sehingga hasilnya lebih meyakinkan.
- 5) Pada proses implementasi bahan ajar, jika terdapat bahan ajar yang setara sebaiknya peneliti membandingkan bahan ajar yang dikembangkannya dengan yang tersedia sehingga dapat diketahui mana yang lebih baik.

